QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268
Vol. 4 No. 1 Juni 2025

Pengenalan Profesi dan Cita – Cita Dalam Pembelajaran BAB 4 "Senyum di Sekitarku" Buku Bahasa Indonesia Kawan Seiring

Annisa Shofiana Latifah[1] Panca Dewi Purwati[2] Tri Dwi Indah Putri[3] Tisnawati Nur Aulia[4] Agista Galuh Pramesti[5] Aziz Eka Raharjo[6]
Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia[1,2,3,4,5,6]
Email: annisashofiaana@students.unnes.ac.id[1] pancadewi@mail.unnes.ac.id[2]
tridwindahputri@students.unnes.ac.id[3] nuraulia735@students.unnes.ac.id[4]
agistagaluh749@students.unnes.ac.id[5] azizekaraharja@students.unnes.ac.id[6]

Abstrak

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, analisis dokumen, dan wawancara semi-terstruktur terhadap guru dan siswa. Penelitian ini menekankan pada interpretasi makna interaksi sosial dan nilai karakter yang direpresentasikan dalam teks serta respons peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun literasi sekaligus menanamkan nilai karakter dan pengenalan kehidupan sosial kepada peserta didik. Salah satu aspek penting yang diangkat adalah pengenalan profesi dan cita-cita, sebagaimana diimplementasikan dalam Bab 4 "Senyum di Sekitarku" pada Buku Bahasa Indonesia Kawan Seiring Kelas III. Namun, masih ditemukan kendala berupa rendahnya pemahaman siswa terhadap peran profesi di sekitar mereka serta kelemahan dalam aspek kebahasaan dan penyajian buku. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan Bab 4 berdasarkan standar BSNP, serta memberikan masukan strategis bagi pengembangan buku ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bab 4 telah berhasil mengusung pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, memperkenalkan profesi secara nyata, serta mengintegrasikan nilai karakter seperti empati dan semangat meraih cita-cita. Materi bacaan, dialog, dan aktivitas reflektif mampu memperkaya literasi dan mendorong keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, ditemukan kelemahan pada aspek kebahasaan, seperti penggunaan tanda baca yang tidak konsisten dan struktur kalimat yang kurang tepat, serta kekurangan dalam sistematika penyajian dan kerapihan visual. Ilustrasi yang menarik dan relevan dinilai sebagai keunggulan, meskipun masih perlu perbaikan pada keterbacaan dan tata letak teks. Kajian ini merekomendasikan revisi menyeluruh terhadap aspek kebahasaan, sistematika, dan kegrafikan agar buku dapat menjadi sumber belajar yang utuh, inspiratif, dan sesuai standar pendidikan.

Kata Kunci: Profesi, Cita – cita, Buku Bahasa Indonesia, Buku Kemendikbud Kelas 3

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar berperan penting tidak hanya dalam membangun keterampilan literasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter dan memperkenalkan kehidupan sosial kepada peserta didik. Salah satu aspek penting yang perlu dikenalkan sejak dini adalah berbagai profesi dan pentingnya memiliki cita-cita. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang belum memahami peran dan kontribusi profesi-profesi di sekitar mereka, sehingga pembelajaran kurang berdampak pada pemahaman sosial dan motivasi masa depan anak. Buku Bahasa Indonesia: Senyum di Sekitarku untuk SD/MI Kelas III Edisi Revisi 2022 hadir sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan humanistik. Buku ini menyajikan tema profesi dan cita-cita secara eksplisit melalui bacaan, dialog, dan kegiatan menulis. Namun demikian, buku ini masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu dikaji, antara lain: tidak adanya sistem penomoran dalam beberapa bagian, penggunaan tanda titik yang digantikan dengan

tanda strip, kalimat yang tidak diakhiri dengan tanda baca titik, serta penggunaan kalimat elips berupa juru kata yang kurang tepat. Kekurangan ini dapat memengaruhi kualitas kebahasaan dan kerapihan penyajian buku, yang berpotensi memengaruhi pemahaman siswa.

Buku teks merupakan buku yang telah ditetepakan ditetapkan sebagai pegangan dalam pembelajaran. Pengertian tersebut menunjukkan idealnya buku teks sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional dan berfungsi mendukung terbentuknya kompetensi lulusan siswa. Buku teks sebagai sumber belajar menjadi pegangan. Oleh karena itu, penyusunannya disesuaikan dengan tujuan pengajarannya. Buku teks yang baik hendaknya memiliki Tingkat keterbacaan yang tinggi, wacana memenuhi aspek keterbacaan, serta informasi yang disajikan mudaj dipahami (Pebriana, 2021). Buku teks juga perlu diperhatikan dari empat aspek, yaitu isi, penyajian, bahasa, dan grafik yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Selain itu, sumber yang digunakan siswa harus mempunyai bentuk dan cara penyajian yang menarik sehingga dapat menambah ketertarikan siswa dalam membaca atau bahkan mempermudah siswa untuk memahami materi yang ada (Ernawati, 2019). Sebagai solusi, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap buku ini untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan berdasarkan standar kelayakan buku teks menurut BSNP. Kajian ini penting agar kelemahan yang ada dapat diidentifikasi secara objektif dan menjadi masukan bagi penyempurnaan buku ajar ke depannya. Kelayakan buku teks menurut BSNP meliputi empat aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Pada buku ini kelayakan isi, kelayakan penyaji dan kelayakan kegrafikan sudah sesuai dengan materi yang ditentukan dalam Capaian Pembelajaran meliputi membaca, menulis, diskusi tentang berbagai profesi. Materi sudah relevan, karena menggambarkan profesi dan aktivitas sehari- hari yang masih relevan dan sering dijumpai dalam kehidupan anak-anak saat ini. Terdapat ilustrasi serta konteks yang disajikan dengan kondisi lingkungan sekitar anak-anak sehingga materi dapat dianggap aktual.

Sementara itu, penyajian yang baik harus sistematis, memberikan rangsangan belajar, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. pada bab ini, sudah dapat membantu siswa dalam memahami pesan yang ingin disampaikan dengan mudah dan efektif. Contohnya pada teks “Pasar Swalayan” terdapat beberapa kata yang mungkin baru bagi siswa seperti “kasir” dan “swalayan” namun pada teks tersebut tersedia kotak. Pada Bab 4 “Senyum di Sekitarku” terdapat bagian Peta Cita-Cita yang dapat memotivasi siswa agar terus rajin belajar untuk mencapai cita-cita yang di impikan. Pendekatan pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya mengaitkan tema pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, salah satunya melalui pengenalan profesi di sekitar mereka sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif. Harapannya, buku ini dapat terus dikembangkan agar menjadi sumber belajar yang tidak hanya menyenangkan dan dekat dengan kehidupan anak, tetapi juga layak secara struktur bahasa, estetika grafis, serta sesuai dengan standar pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berfungsi secara maksimal sebagai alat literasi sekaligus jembatan bagi siswa dalam mengenali diri, masyarakat, dan masa depan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami representasi nilai sosial dalam Bab 4 “Senyum di Sekitarku” pada buku tematik Kawan Seiring kelas 4 Sekolah Dasar. Metode deskriptif kualitatif ialah metode yang bertujuan pada pembuatan deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Sukmadinata, 2011:73). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi makna interaksi sosial yang terkandung dalam teks melalui perspektif subjek penelitian, yaitu guru dan peserta didik, tanpa melakukan manipulasi

terhadap variabel atau konteks alami pembelajaran. Desain penelitian bersifat non-intervensi dan naturalistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, analisis dokumen teks buku, serta wawancara semi-terstruktur dengan partisipan. Fokus penelitian tidak hanya pada pemahaman literal teks, tetapi juga pada interpretasi subjektif pengalaman emosional dan sosial yang muncul ketika peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran holistik tentang bagaimana nilai-nilai sosial seperti empati, kerjasama, dan kepedulian direpresentasikan dalam teks, sekaligus mengungkap dinamika respons subjek penelitian terhadap konten tersebut dalam konteks nyata. Prinsip naturalistik dipertahankan untuk memastikan keaslian data dan meminimalkan bias intervensi eksternal selama proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa kelayakan buku Bahasa Indonesia untuk siswa kelas III SD dianalisis berdasarkan 4 komponen kelayakan yang ditetapkan oleh BSNP yaitu kelayakan isi kelayakan penyajian dan kelayakan penilian dilakukan mahasiswa PGSD UNNES menggunakan instrument yang dikembangkan dari indikator-indikator BSNP data diperoleh melalui pengisian instrument penilian buku ajar yang disusun berupa table sebagai berikut :

Aspek	Indikator Penelitian	Temuan	Keterangan
Isi	Kesesuaian dengan tujuan kurikulum	Sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan konteks nyata dan nilai karakter	Layak
	Keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari	Materi profesi di sekitar siswa seperti guru, dokter, dan petugas kebersihan	Relevan dan kontestual
	Ketepatan dan kelengkapan informasi	Informasi mengenai berbagai profesi sudah disampaikan secara umu, belum terlalu mendalam	Cukup layak
Kebahasaan	Penggunaan ejaan dan tanda baca	Terdapat penggunaan tanda strip menggantikan titik, beberapa kalimat tidak diakhiri titik	Perlu perbaikan
	Kejelasan struktur kalimat	Kalimat sebagian besar tersusun secara sederhana, namun terdapat penggunaan kalimat elips yang tidak lazim seperti juru kata yang membingungkan siswa	Kurang konsisten
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	Bahasa yang digunakan komitikatif sehingga mudah dipahami siswa kelas III SD/MI	Layak
Penyajian	Keterpaduan materi dan aktivitas	Materi sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa yang disertai dengan tugas, menulis, bercerita, dan berdiskusi	Sangat baik
	Keteraturan penyejian (penomoran dan struktur bab)	Tidak terdapat sistem penomoran dalam sub judul ataupun pada aktivitas	Perlu perbaikan
	Penguatan nilai karakter dan sikap sosial	Memberi ruang untuk mengekspresikan cita-cita dan menghargai pekerjaan orang lain	Sangat baik
Kegrafikan	Kesesuaian gambar dengan isi	Ilustrasi yang digunakan pada buku sangat menarik dan sangat berwarna	Baik

	Tata letak teks dan gambar	Umumnya proprosional namun terkadang teks terlalu padat sehingga membingungkan siswa	Cukup layak
	Keterbacaan huruf dan tampilan visual	Ukuran huruf cukup besar sehingga mudah dibaca oleh siswa	Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap Bab 4 "Senyum di Sekitarku" dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas III terbitan *Kawan Seiring*, dapat disimpulkan bahwa buku ini secara umum telah berhasil mengusung pendekatan pembelajaran kontekstual yang menjadi salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka. Tema profesi dan cita-cita yang diangkat dalam bab ini menunjukkan relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari siswa di jenjang pendidikan dasar. Hal ini tampak dari pemilihan materi bacaan dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan profesi yang akrab dijumpai siswa, seperti guru, dokter, kasir, dan petugas kebersihan. Pendekatan ini dinilai tepat karena tidak hanya mendekatkan siswa dengan realitas sosial di sekitarnya, tetapi juga membuka wawasan tentang pentingnya setiap peran dalam masyarakat. Penguatan nilai karakter juga diintegrasikan dalam pembelajaran, seperti rasa hormat terhadap pekerjaan orang lain dan semangat meraih cita-cita, menjadikan buku ini memiliki nilai edukatif yang mendalam. Dari sisi penyajian materi, buku ini tergolong baik karena telah memadukan teks bacaan, dialog, dan kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif, seperti menulis, berdiskusi, dan menyusun peta cita-cita. Hal ini tidak hanya memperkaya keterampilan literasi siswa, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Penggunaan konteks nyata seperti "Pasar Swalayan" yang memperkenalkan istilah-istilah baru seperti "kasir" juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas kosakata. Selain itu, bagian yang mengajak siswa menuliskan impian dan memahami beragam profesi melalui aktivitas reflektif turut berkontribusi terhadap pengembangan aspek afektif peserta didik.

Namun, di balik keunggulan tersebut, masih terdapat beberapa kelemahan yang cukup signifikan, khususnya dalam aspek kebahasaan dan struktur teknis penyajian. Ditemukan bahwa penggunaan tanda baca dalam buku ini belum konsisten dan tidak sesuai kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Beberapa kalimat ditulis tanpa diakhiri tanda titik, dan tanda strip digunakan untuk menggantikan titik, yang dapat membingungkan siswa dan melemahkan pemahaman terhadap struktur kalimat. Selain itu, ditemukan pula penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat, seperti elips "juru kata" yang dinilai tidak lazim digunakan dalam konteks pembelajaran siswa sekolah dasar. Dari sisi penyajian, tidak adanya sistem penomoran pada subjudul dan aktivitas mengurangi kejelasan struktur bab. Ini bisa menyulitkan guru dalam memandu pembelajaran secara sistematis dan siswa dalam mengikuti urutan kegiatan secara runtut. Aspek kegrafikan secara umum dinilai cukup baik. Buku ini menyajikan ilustrasi yang menarik, berwarna, dan relevan dengan isi materi sehingga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Gambar-gambar profesi yang ditampilkan mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap isi teks. Namun demikian, ada beberapa catatan penting pada tampilan visual, yakni terkait dengan keterbacaan teks. Meskipun huruf yang digunakan cukup besar dan jelas, beberapa bagian tampak terlalu padat dan tidak konsisten dalam penggunaan spasi antarparagraf, yang dapat mengganggu kenyamanan dalam membaca dan mengurangi efektivitas penyampaian informasi.

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran strategis yang perlu dipertimbangkan guna meningkatkan kualitas buku Bahasa Indonesia Kelas III ini, khususnya pada Bab 4 "Senyum di Sekitarku". Pertama, dari sisi kebahasaan, penting untuk melakukan revisi menyeluruh terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca. Setiap kalimat harus diakhiri dengan tanda titik sesuai dengan kaidah penulisan

yang benar, dan penggunaan tanda strip sebagai pengganti titik sebaiknya dihindari karena menyimpang dari kaidah ejaan yang disarankan oleh PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Penggunaan istilah atau frasa yang tidak umum seperti "juru kata" perlu diperjelas maknanya atau diganti dengan istilah yang lebih dikenal siswa agar tidak terjadi kebingungan dalam memahami isi teks. Kalimat-kalimat juga harus disusun secara konsisten dan sederhana, sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa kelas III SD. Kedua, dari segi penyajian, sangat disarankan agar struktur bab dibuat lebih sistematis dan terorganisasi dengan baik. Penambahan sistem penomoran pada subjudul dan bagian-bagian aktivitas akan sangat membantu siswa dan guru dalam mengikuti alur materi. Selain itu, penyusunan materi sebaiknya mempertimbangkan urutan logis yang membangun pemahaman secara bertahap, dari pengenalan konsep hingga penerapan melalui aktivitas. Struktur yang sistematis tidak hanya mempermudah pembelajaran, tetapi juga memperkuat kohesivitas materi yang disampaikan.

Ketiga, dalam aspek visual atau kegrafikan, perlu dilakukan penyempurnaan pada pengaturan tata letak teks. Ukuran huruf yang telah cukup besar perlu didukung dengan jarak antarbaris dan antarparagraf yang konsisten untuk menjaga kenyamanan dalam membaca. Kesesuaian antara teks dan ilustrasi juga harus tetap dijaga, serta hindari peletakan teks yang terlalu padat dalam satu halaman. Ilustrasi yang telah menarik dan berwarna harus tetap dikembangkan sebagai elemen pendukung pemahaman, bukan hanya hiasan visual. Keempat, buku ini memiliki potensi besar untuk menjadi sumber belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga inspiratif dan fungsional dalam membangun keterampilan literasi, nilai-nilai karakter, serta pengetahuan sosial siswa. Oleh karena itu, pihak penyusun dan penerbit diharapkan dapat memperhatikan hasil kajian ini sebagai masukan berharga dalam proses revisi dan pengembangan buku edisi selanjutnya. Dengan perbaikan pada aspek kebahasaan, sistematika penyajian, dan visualisasi, buku ini akan menjadi sarana pembelajaran yang utuh, mendalam, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar dalam mengenal diri, memahami lingkungan sosial, serta merencanakan masa depan dengan lebih percaya diri dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, Y. (2019). Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, 11(2), 109–123. https://doi.org/10.33557/jedukasi.v11i2.223

Hanifah, D. P., Hanifah, B. M., Amany, M., & Dyaahulhaq, S. F. (2023, July). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 2, pp. 10-21).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Bahasa Indonesia: Kawan Seiring untuk SD/MI Kelas III – Edisi Revisi 2022.* Jakarta: Pusat Perbukuan.

Pebriana, P. H. (2021). Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 3(1), 28–35. https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1340

Satria, I. B., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Telaah pendidikan karakter dalam buku teks bahasa Indonesia SD kurikulum merdeka. *Tuladha: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 32-44. https://doi.org/10.30738/tuladha.v2i1.15287

Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan.